



Pentingkan Quality Time Bersama Keluarga

■ DISIPLIN...

Sambungan dari hal 1

Termasuk menyelami setiap peran dan profesi di lingkungan kerja baru.

Tiga bulan menjadi kepala dinas KUKM-Nakertrans, Lucy memang selalu menyempatkan diri untuk hadir dalam setiap kegiatan yang berhubungan dengan lembaganya. Tujuannya, belajar. "Belajar itu bisa dari siapa saja, termasuk dari staf, masyarakat, siapa saja," tutur Lucy.

Usahnya untuk terus belajar juga dipraktikkan saat mempersiapkan bahan presentasi. Ibu tiga anak itu tidak pernah mau menerima bahan presentasi dari staf atau orang lain. Setiap bahan presentasi selalu dibuatnya sendiri. "Ini bagian dari belajar. Jadi apa yang akan saya sampaikan sesuai dengan yang saya pikirkan," jelas alumnus Ilmu Pemerintahan, Fisipol UGM itu.

Mempelajari hal-hal baru seolah telah menjadi makanan sehari-hari yang dijalani perempuan kelahiran 22 April 1961 itu.

Terlebih selama menjadi abdi masyarakat di Pemkot Jogja. Rutin menjalani pergeseran lintas instansi makin menambah pengalamannya.

Selepas kuliah, Lucy diterima kerja di bagian pemerintahan. Dia juga pernah duduk di lembaga inspektorat daerah. Lalu bergeser ke kantor keluarga berencana. Kemudian pindah ke kantor pemberdayaan perempuan dan masyarakat; dinas perindustrian, perdagangan, koperasi, UKM, dan Pertanian; hingga kini menjabat kepala dinas KUKM-Nakertrans. "Malah asyik, jadi tahu banyak hal dan kenal banyak orang," katanya.

Berpindah-pindah lokasi kerja dimaknainya dengan kesempatan untuk belajar hal baru. Setiap tugas yang diterimanya akan selalu dikerjakan dengan sebaik-baiknya.

Bahkan, Lucy mengaku tak terlalu pusing memikirkan karir. Dia selalu berusaha menjalankan amanah sesuai tugas pokok dan fungsinya. Satu lagi, disiplin waktu. Disiplin waktu diakuinya

menjadi salah satu kunci sukses seseorang dalam berkarya dan bekerja. "Kalau sudah biasa disiplin waktu, jadi tidak *yak-yakan*," jelas nenek satu cucu itu.

Bagi Lucy, menjadi pimpinan satuan kerja perangkat daerah (SKPD) perempuan bukanlah suatu masalah yang mengundang keterbatasan.

Terlebih di jajaran pemimpin Pemkot Jogja banyak dijabat kaum Hawa.

Kendati demikian, dia mengakui masih adanya pelabelan pekerjaan antara laki-laki dan perempuan. Pabrik, contohnya. Menurut Lucy, di pabrik perempuan identik menjadi pekerja, sedangkan laki-laki sebagai mandornya.

Bahkan, intonasi bicara pun menjadi perhatian Lucy. Sebab, masih ada masyarakat awam yang menganggap perempuan bicara keras sebagai perangai galak, sementara bagi laki-laki dinilai bentuk ketegasan. "Sebenarnya tidak ada perbedaan perempuan dan pria dalam bekerja. Karena masih adanya pelabelan seperti itu, perempuan harus bisa me-

nunjukkan kemampuan dalam bekerja," tuturnya.

Satu hal penting lain yang menjadi pesan Lucy bagi kaum perempuan. Yakni, harus bisa membagi waktu antara urusan pekerjaan dan rumah tangga.

Diakuinya, semangat bekerja bisa dimulai dengan menyelesaikan semua persoalan domestik rumah tangga. "Jika tidak ada persoalan di rumah tangga tentu tak akan membebani pekerjaan di kantor," ujar Lucy.

Hal itu pula yang diterapkannya dalam kehidupan sehari-hari. *Quality time* bersama keluarga menjadi salah satu kunci suksesnya. Karena itu Lucy selalu menyempatkan waktu bersama keluarga, terlebih sang suami, Y.D. Nugroho sudah meninggal dunia 2010 lalu. Setiap ada kesempatan dan waktu luang, Lucy selalu kumpul keluarga. Terlebih rumahnya di Sorowajan, Banguntapan, Bantul dekat dengan Balai Kota Jogja. "Biasanya kalau tidak ibadah bareng ya keluar bersama-sama. Yang penting terus komunikasi," tuturnya. (yog/rg)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Koperasi UKM Tenaga Kerja dan Transmigrasi	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 07 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005